

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Viola Febrina

Dewi Sri
dewi_sri@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Board of commissioners, Board of Directors, audit committee, and managerial ownership on the implementation of financial performance by focusing on consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange with a research period of 2018-2020. The data used in this study is secondary data. The population in this study is consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling method and obtained 63 samples consisting of 21 companies. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis. The result of the hypothesis in this study indicate that board of commissioners, audit committee, has an effect on the financial performance. While board of directors, managerial ownership does not affect the financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, board of commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, financial performance.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 63 sampel yang terdiri dari 21 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Untuk mempersiapkan era persaingan global setiap perusahaan diharuskan untuk mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya, karena munculnya perusahaan baru membuat persaingan antar usaha semakin sengit dan kompetitif.

Oleh sebab itu para pelaku usaha diharapkan mampu untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki agar dapat digunakan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan secara maksimal. Secara umum, kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat atau tidaknya perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan (Amelya, 2019).

Bagi perusahaan meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan minat calon investor berinvestasi pada perusahaan. Investor yang melakukan investasi terhadap suatu perusahaan tentu mengharapkan keuntungan, oleh sebab itu mengukur kinerja keuangan sangat penting dilakukan sebelum melakukan investasi. Sedangkan mengukur kinerja keuangan juga sangat penting bagi pihak manajer, melalui pengukuran kinerja keuangan manajer dapat memutuskan strategi terbaik bagi perusahaan kedepannya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan tentu terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi pihak manajemen. Dalam pengambilan keputusan atau melaksanakan suatu kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan praktik kecurangan yang akibatnya akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan tersendiri dari pihak manajemen dengan pihak pemilik tentu akan merusak citra perusahaan dan menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut. Untuk melakukan pencegahan terhadap faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja keuangan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan. Secara teoritis, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Newell & Wilson, 2002).

Dewan Komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan Komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan *principal* sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab Dewan Komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi.

Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Apabila Dewan Direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi jalannya perusahaan dan menjadi penghubung bagi pihak manajemen dengan dewan komisaris. Komite Audit didorong untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG, terutama prinsip *independensi*. *Independensi* mengharapkan Komite Audit dapat memberikan laporan mengenai kinerja keuangan secara nyata tanpa terpengaruh dari kepentingan pihak manapun.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham tentu akan menyelarskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Oleh sebab itu, prinsip transparansi serta kewajaran dan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar manajer sungguh-sungguh dalam memastikan jalannya perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan.

Beberapa fenomena mengenai kasus pelanggaran *Good Corporate Governance* di Indonesia telah banyak terjadi. Dikutip dari Kontan.co.id, salah satu kasus yang saat ini sedang bergulir adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT AISA), dalam laporan keuangan 2017, dua direksi PT Aisa tidak hanya memanipulasi status perusahaan enam distributor, melainkan juga melebihkan *overstatement* jumlah piutang Tiga Pilar. Ini dilakukan guna mengesankan peningkatan penjualan perseoran sehingga fundamental perseroan terlihat bertumbuh baik. Pada saat Dewan komisaris meminta penjelasan atas laporan yang dibuat, Dewan Direksi tidak memberikan pengungkapan yang memadai. Kejanggalan dalam pelaporan keuangan PT AISA dicurigai akibat adanya penyalahgunaan jabatan yang dilakukan oleh eks Dirut serta adanya prinsip *Good Corporate Governance* yang tidak ditaati.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka permasalahan pada penelitian ini adalah apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan, apakah Dewan Direksi berpengaruh secara *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan, apakah Komite Audit berpengaruh secara *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori Keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang (owners atau pemegang saham) menunjuk seorang lainnya (agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Namun, pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah yang biasanya terjadi dikarenakan adanya informasi yang *asimetri* (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pengelola dan pemilik. Manajer berkewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun di lain sisi manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraannya sendiri.

Penyatuan kepentingan pihak-pihak yang berbeda seringkali menimbulkan masalah yang sulit diselarskan. Konsep *Good Corporate Governance* sendiri tidak memiliki definisi tunggal, beberapa sumber menyimpulkan konsep *Good Corporate Governance* dengan beberapa istilah yang berbeda namun secara umum artinya tetap sama. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep tata cara kelola perusahaan yang mengharapakan perusahaan memberikan kinerja keuangan yang baik dengan tujuan memberikan perlindungan bagi para pemegang saham dan *principal* untuk memperoleh kembali investasinya (Sukandar, 2014).

Keterlibatan Dewan Komisaris dalam kinerja perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan Dewan Komisaris untuk menjalankan

tanggung jawabnya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusia (Wijethilake dkk, 2015).

Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh dan secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini harus menjalankan tugas-tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab (Muskibah, 2007).

Pada dasarnya Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya mengenai kontrol internal. Tanggung jawab Komite Audit adalah untuk pengawasan perusahaan menyangkut pemahaman tentang berbagai hal yang berpotensi mengandung risiko, pemberdayaan sistem pengendalian internal, serta pemantauan atas proses pengawasan yang dilakukan auditor internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI) (Firmansyah, 2010).

Kepemilikan saham oleh manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham (Anggreni Made Ria & Suardhika I Made Sadha, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Veronika dkk, 2016).

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan *agensi* yang timbul antara Dewan Direksi dengan para pemegang saham. Maka H1 Dewan Komisaris berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Dewan Direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar, 2014). Dewan direksi memiliki peran sebagai penanggung jawab perusahaan, semakin besar jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Maka H2 Dewan Direksi berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Makhrus, n.d., 2012). H3 Komite Audit berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah sistem pengelolaan internal perusahaan yang mempunyai misi utama mengolah resiko yang baik untuk mencapai misi bisnisnya dengan melindungi aset perseroan dan mengembangkan harga investasi pemegang saham untuk jangka yang panjang. Kepemilikan Manajerial dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen (Hermiyetti & Erlinda, 2016). Kepemilikan Manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham maka manajemen akan lebih giat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan demi kepentingan pemegang saham termasuk pihak manajemen itu sendiri. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Gie, n.d., 2013). Maka H4 Kepemilikan Manajerial berpengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, sebanyak 56 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020, perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2018-2020, perusahaan yang melaporkan rugi selama periode 2018-2020 dan perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial selama periode tahun 2018-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan. Ukuran Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai ukuran kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimilikinya (Aprianingsih, 2016). Rumus ROA (*Return On Assets*).

Peran manajemen bertanggung jawab terhadap peningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen. (Adestian, 2015).

Ukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan (Thesarani, 2017):

Dewan Komisaris = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

Dewan Direksi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Muskibah, 2007).

Ukuran Dewan Direksi dapat dihitung dengan (Oktaviani, 2015):

Dewan Direksi = Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya mengenai kontrol internal (Firmansyah, 2010).

Ukuran Komite Audit dapat diukur dengan (Thesarani, 2017):

Komite Audit = Jumlah seluruh anggota Komite Audit

Kepemilikan Manajerial menunjukkan besaran presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan Dewan Komisaris, yang dapat dilihat pada laporan keuangan (Anggreni Made Ria & Suardhika I Made Sadha, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian deskriptif menghasilkan untuk Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum 0.18. Rata-rata kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA pada 63 perusahaan sebesar 0.0734. Nilai standar *deviasi* kinerja keuangan adalah sebesar 0.04250 (di bawah rata-rata), artinya kinerja keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maximum 8.00 Rata-rata nilai Dewan Komisaris sebesar 3.8413. Nilai standar *deviasi* Dewan Komisaris sebesar 1.47239 (di bawah rata-rata), artinya variabel Dewan Komisaris memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maximum 10.00 Rata-rata nilai Dewan Direksi sebesar 5.4921. Nilai standar *deviasi* direksi adalah sebesar 1.87404 (di bawah rata-rata), artinya variabel Dewan Direksi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maximum 4.00. Rata-rata nilai Komite Audit sebesar 3.0159. Nilai standar *deviasi* Komite Audit adalah sebesar 0.28353 (di bawah rata-rata), artinya variabel Komite Audit memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum 0.54. Rata-rata Kepemilikan Manajerial yang sebesar 0.0734. Nilai standar *deviasi* Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0.0925 (di atas rata-rata), artinya variabel Kepemilikan Manajerial memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Berdasarkan Uji Normalitas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 lebih besar dari 5% atau 0.05. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji heterokedastisitas, dengan menggunakan variabel dependen ABS-RES dapat diperoleh hasil bahwa semua variabel memiliki nilai Sig masing-masing lebih besar dari 0.05 sehingga variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian Multikolinieritas, menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel *independen* yaitu dengan melihat nilai VIF.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.177. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,223 + 0,008X_1 - 0,005X_2 - 0,054X_3 + 0,085X_4 + e$$

Konstanta sebesar 0.223 menyatakan bahwa apabila variabel *independen* bernilai 0 maka besarnya kinerja keuangan sebesar 0.223. Variabel Dewan Komisaris sebesar 0.008 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.008 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien *positif* menunjukkan bahwa ada hubungan *positif* antara jumlah Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan. Variabel Dewan Direksi sebesar -0.005 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Direksi meningkat 1 satuan maka akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0.005 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan. Variabel Komite Audit sebesar -0.054 menunjukkan bahwa jika variabel Komite Audit meningkat 1 satuan maka akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0.054 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.085 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.085 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien *positif* menunjukkan hubungan *positif* antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari pengujian determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.142 yang menunjukkan nilai sebesar 14.2% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan sisanya 85.8% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.012. Nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik karena berada di bawah 0.05 dan dapat digunakan sebagai prediksi.

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai B sebesar 0.008 dan nilai signifikansi sebesar 0.041. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis pertama diterima. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai B sebesar -0.005 yaitu negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.146. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis kedua ditolak. Variabel Komite Audit memiliki nilai B sebesar -0.054 yaitu negatif dan nilai signifikan sebesar 0.007. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis ketiga diterima. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai B sebesar 0.085 dengan nilai signifikansi sebesar 0.052. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian hipotesis pertama berupa uji F dan uji T menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris pada suatu perusahaan maka tindak kecurangan perusahaan tersebut dapat diminimalisir karena fungsi monitoring dapat dijalankan dengan maksimal oleh Dewan Komisaris. Jika semakin sedikit jumlah Dewan Komisaris maka semakin meningkatkan peluang kecurangan karena perusahaan didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya (Sulistyowati & Fidiana, 2017).

Hasil pengujian hipotesis yang berupa uji F dan uji T menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah Dewan Direksi tidak menjamin operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan dan memunculkan banyak konflik. Oleh sebab itu besar atau kecilnya ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang berupa uji F dan uji T menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah Komite Audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan keputusan dari Komite Audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda. Kemungkinan yang dapat mempengaruhi menurunnya nilai ROA karena penambahan Komite Audit adalah tidak semua Komite Audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan (Amelya, 2019).

Hasil pengujian hipotesis yang berupa uji F dan uji T menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat mereka miliki sehingga pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Selain itu rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga menurunkan kinerja perusahaan (Fadillah, 2017).

KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang dibatasi pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil data yang telah diolah, maka peneliti membuktikan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA. Komite Audit memiliki pengaruh *positif* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA.

Adapun beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, adalah peneliti menemukan banyak perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian akibat terdampak situasi pandemi sehingga mengurangi jumlah populasi yang dapat diteliti. Pada periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2018-2020, terdapat tahun yang terdampak pandemi sehingga hal ini mungkin dapat membuat hasil dalam penelitian ini kurang tepat. Pengaruh antar variabel *independen* terhadap kinerja keuangan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 14.2% sehingga dapat disimpulkan masih banyak faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya adalah bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel mekanisme *Good Corporate Governance* lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti Kepemilikan Institusional, ukuran jumlah rapat, komite nominasi, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel baik dengan cara menambah tahun penelitian sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar yang mungkin akan memberikan hasil berupa kondisi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperluas sektor yang diteliti seperti sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, dll sehingga hasil penelitian dapat mendukung hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris *Independen*, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1–13.
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Amelya, D. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. 7, 697–712.
- Anggreni Made Ria, & Suardhika I Made Sadha. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014), 1(ISSN: 2302-8556), 27–37.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 17(1), 1–13.
- Aprinita, B. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Beatrick Stephani Aprinita 1. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 52(11), 3253. repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/.../SHERLY_HERİYANTO.pdf?...%0A%0A

- Auliani, P. A. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Minus 5,32 %: Sekali Lagi, Tolong Kendalikan Pandeminya. Kompas.<https://money.kompas.com/read/2020/08/06/122846926/pertumbuhanekonomi-minus-532-persen-sekali-lagi-tolong-kendalikanpandeminya?page=all>
- Dany Yadnyapawita, I. M., & Aryista Dewi, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non *Independen*, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Akuntansi, 30(8), 1985. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>
- Deswara, N. P., Astrie, K., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Nabila. 5(1), 357–379.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Benefita, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dika Putra, G. M. P., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Akuntansi, 30(2), 388.<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p09>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. Australian Journal of Management, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan *Good Corporate Governance*: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>.
- Efriyanti, F., Retno, A., & Yunus, F. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 299–316.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris *Independen*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Firmansyah, A. (2010). Peranan Komite Audit Mengoptimalkan Fungsi Auditor Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Di Pt Bni.tbk. Syiar Hukum, XII (Vol 12, No 1 (2010): Syiar Hukum), 81–96.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, E. (n.d.). Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2, 183–199.

- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Hasyim, A. A., Mus, A. R., & Lannai, D. (2019). Evaluasi Penerapan Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu ...*, 2(2). <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/272>
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- I Made Yuliara. (2016). Regresi linier berganda 1. *Journal Article*, 1–6.
- Idris, M. (2021). Profil PT. Kimia Farma Diagnostik, Cucu BUMN yang Semua Direksinya Dipecat. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2021/05/16/170417326/profil-kimia-farmadiagnostik-cucu-bumn-yang-semua-direksinya-dipecat?page=all>
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., & Astuti, K. D. (2019). Pengaruh Komisaris *Independen* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. In *Equity* (Vol. 21, Issue 1, p. 81). <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.633>
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, *Agency costs* And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kurniawati. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Set Kesempatan Investasi (Ios) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. 240–258.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Ledo, D., Program, A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Tamansiswa, U. S., Ayem, S., Studi, P., Fakultas, A., & Tamansiswa, U. S. (2017). *JURNAL KAJIAN BISNIS* Vol. 25, No. 2, JULI 2017. 25(2), 161–175.
- Mahadi, T. (2021). Manipulasi Laporan Keuangan, dua eks Bos PT. 3 Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eksbos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Makhrus, M. (n.d.). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik Di Bei Yang Mengeluarkan Saham Syariah). 53–77.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Artikel Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–18.

- Muskibah, muskibah. (2007). Keywords: Direksi, Tanggung Jawab, *Good Corporate Governance*. *Jurnal Business Research*, 125–135.
- Newell, R., & Wilson, G. (2002). Corporate Governance: A Premium for Good Governance. *The McKinsey Quarterly*, 3(4), 20–23.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/6481>
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Nurdany, A. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *Khazanah*, 5(2), 13–24.
<https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art2>
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris *Independen*, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. PhD Proposal, 1, 1–24.
- Purnama Dewi, P. C., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1099. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p11>
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh mekanisme. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1999(2), 189–215.
- Putri, A. D., & Mayliza, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8he7>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Shanti, Y. K., Pamulang, U., & Selatan, T. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja. 9(2), 147–158.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3), 689–695.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., Gamaliel, H., & Morasa, J. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 470–484. <https://doi.org/10.35794/embav9i1.32241>
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>

- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of *Good Corporate Governance* To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. 8(3), 296–305.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 61–79. <https://doi.org/10.21002/jaki.2004.06>
- Veronica, T., & Wardoyo. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Veronika, A., Sari, I., & Raharjo, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica*, 4(2), 210–226. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.380>
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). Board involvement in corporate performance: evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 250–268. <https://doi.org/10.1108/jaee-12-2012-0050>.